

## Pengelolaan Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta

**Sumarno**

Kepala SMK PGRI 1 Surakarta

Jl. Pleret Utama, Banyuanyar, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57137

sumarno.pgri2015@gmail.com

### **Abstrak:**

Penelitian ini memiliki 4 tujuan yaitu untuk mendeskripsikan: 1) administrasi pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, dan 4) pembimbingan guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini ada 4 hal: 1) Administrasi pembelajaran oleh guru bersertifikat pendidik adalah guru menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, Prota dan Promes, 2) Pelaksanaan pembelajaran oleh guru bersertifikat pendidik dilakukan dalam bentuk penerapan model pembelajaran penugasan dan media pembelajaran berbasis TIK, 3) Evaluasi pembelajaran oleh guru bersertifikat pendidik dalam bentuk penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian porto folio, 4) Pembimbingan guru bersertifikat pendidik dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memberikan motivasi dan melakukan pengarahan agar guru dapat menghasilkan produk kinerja setelah guru memperoleh sertifikat pendidik.

**Kata Kunci:** *Kinerja, Guru, Sertifikat Pendidik.*

### ***Teacher Performance Management of Certified Educator at SMK PGRI 1 Surakarta***

#### ***Abstract***

*This study have two aims to describes: 1) learning administration, 2) learning implementation, 3) learning evaluation, and 4) supervising teacher of teacher educator in SMK PGRI 1 Surakarta. This research is qualitative research with case study design. Data was collected by observation, interview, and documentation. Data validation was done through triangulation technique. Data analysis use Milles and Huberman analysis are data reduction, data display and verification. Results of this research there are two things about: 1) learning administration by teacher of certified educators are teachers prepare learning tools such as syllabi, lesson plans, annual program and semester program, 2) Learning implementation by teacher of certified educators conducted in the form of implementation of assignment learning model and ICT-based learning media, 3) Learning evaluation by teacher of certified educators in the form of product assessment, project assessment, and portfolios assessment, 4) Supervising teacher of certified educators conducted by the principal through providing motivation and guidance so that teachers can produce performance products after teachers get educator certificate.*

**Keywords:** *Performance, Teacher, Certified Educators.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Pemerintah telah mengatur peningkatan kinerja guru dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 2 ayat 1).

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik pada guru, yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti pengakuan formalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional (Suyanto dan Jihad, 2013: 34).

SMK PGRI 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kota Surakarta. Sama halnya dengan pengelolaan sekolah lainnya bahwa pengelolaan sekolah yang berlaku di SMK PGRI 1 Surakarta akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya teraktual yang dilakukan SMK PGRI 1 Surakarta adalah mengikutsertakan gurugurunya dalam program sertifikasi guru dalam jabatan. Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas guru. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengelolaan Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik (Studi Situs di SMK PGRI 1 Surakarta)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) administrasi pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, dan 4) pembimbingan guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Nara sumber dalam penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum dan guru yang bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tehnik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif, mengikuti konsep dari Milles & Huberman yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi yaitu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Supardi dan Rustika, 2013: 158).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Administrasi Pembelajaran Guru Bersertifikat Pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta**

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa administrasi pembelajaran guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta adalah guru menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, Prota dan Promes. Kemampuan guru bersertifikat pendidik dalam administrasi pembelajaran ini merupakan salah satu dari program sertifikasi guru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Gokce (2010) dimana program sertifikasi guru dapat membantu untuk mengatasi meningkatnya kebutuhan guru kelas, salah satunya adalah guru yang mengalami kesulitan dalam perencanaan (terutama mempersiapkan rencana tahunan), menemukan bahan ajar, mengajar di ruang kelas yang ramai, dan mengembangkan bahan ajar.

Administrasi pembelajaran guru bersertifikat pendidik yang pertama adalah guru menyusun Silabus dan RPP. Maryani dan Fatmawati (2015: 75) menjelaskan Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Penyusunan RPP dibuat dengan memodifikasi atau melakukan perubahan dari RPP yang sudah jadi baik itu diperoleh dari

hasil unduhan internet, penyusunan RPP bersama pada forum MGMP, dan dari RPP yang sudah dibuat tahun lalu. Namun penyusunan RPP tersebut harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Nuraeni dan Retnawati (2016) dalam penelitiannya bahwa RPP yang dimiliki oleh guru hampir mirip, karena mayoritas guru menggunakan RPP yang disusun bersama dalam MGMP, *download* dari internet atau menggunakan RPP yang dibuat tahun lalu. Meski demikian, ada beberapa guru yang masih membuat RPP sendiri untuk beradaptasi dengan karakteristik siswa, oleh karena itu pembelajaran di kelas akan lebih efektif karena RPP telah disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan temuan penelitian dari Suraji, dkk. (2013) dimana masih banyak guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran sendiri. Kebanyakan guru bersikap pragmatis, diantaranya dengan mengkopi rencana pembelajaran yang sudah, baik dari instansi pemerintah sendiri, yakni kantor kementerian agama dan juga dari penerbit buku ajar. Masih sangat banyak kekeliruan yang terjadi pada rencana pembelajaran yang digunakan. Kekeliruan ini sangat vital, karena berpengaruh terhadap proses dan orientasi pembelajaran.

Terkait dengan pemilihan materi pelajaran, guru bersertifikat pendidik juga menyesuainya dengan RPP yang sudah disusun. Haryanto, dkk. (2016) menyampaikan guru yang telah mengikuti sertifikasi juga memperbaharui materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran bervariasi, diperbarui, dan menyenangkan. Sumber materi pelajaran ini dapat berasal dari lingkungan, narasumber, objek, dan bahan cetak dan non cetak. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang luas terhadap informasi-informasi yang dapat meningkatkan keterampilan mengembangkan materi pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bersertifikat Pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta**

Pelaksanaan pembelajaran guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta dilakukan oleh guru dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru telah mengembangkan model-model pembelajaran bervariasi, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Hartanto (2015) bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pengembangan profesi dengan cara mengembangkan berbagai model pembelajaran. Diperkuat dengan penelitian dari Haryanto, dkk. (2016) yang menunjukkan guru perlu untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, karena persyaratan menjadi guru profesional tidak hanya menguasai pengetahuan tertentu, tetapi juga mampu untuk menerapkan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran. Dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Petty, dkk. (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa program sertifikasi secara positif berkontribusi dalam peningkatan praktik pedagogik dan lingkungan kelas yang dapat secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Sejalan dengan Mackenzie & Harris (2008) yang juga meneliti tentang sertifikasi guru membuktikan bahwa guru yang tersertifikasi merasa pengajarannya meningkat. Guru perlu menganalisis dan merenungkan semua aspek pengajaran mereka, termasuk menetapkan tujuan, perencanaan kegiatan yang sesuai dengan tujuan, mengelola pengalaman baik untuk individu dan kelompok, dan mendokumentasikan karya mereka dari waktu ke

waktu. Guru bersertifikat ini memiliki kemampuan dalam pedagogi mereka, dan yang lebih penting mereka tahu bagaimana menganalisis dan meningkatkan metode pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Bertolak belakang dengan hasil temuan para peneliti di atas, penelitian dari Wiseman & Al-Bakr (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana dalam penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara guru bersertifikat dengan prestasi siswa. Namun guru sertifikasi dapat bermanfaat dan banyak digunakan dalam mengembangkan dan melegitimasi kualitas guru dalam sistem pendidikan.

Dampak sertifikasi memberikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik walaupun guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta belum banyak yang menghasilkan produk kinerja guru. Seperti yang disampaikan oleh Kunter, *et al.* (2013) bahwa siswa yang gurunya memiliki PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) dengan baik, didukung keyakinan konstruktivis, dan antusiasme dalam mengajar menunjukkan kemajuan prestasi yang lebih tinggi. Selain itu, siswa yang gurunya antusias dalam mengajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesenangan terhadap matematika. Guru yang memiliki nilai PCK sangat tinggi memberikan pengajaran aktif secara kognitif dan dukungan belajar yang lebih baik, dengan dampak positifnya dalam prestasi, motivasi siswa dan pengelolaan kelas.

Peningkatan kemampuan dan kompetensi guru bersertifikat pendidik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian dari Wahyudi, dkk. (2012) menunjukkan bahwa program sertifikasi guru memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Hal ini berarti bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas dan jumlah guru profesional dengan program sertifikasi menunjukkan hasil yang positif. Dengan kata lain, program sertifikasi guru menunjukkan kinerja yang positif.

### **Evaluasi Pembelajaran Guru Bersertifikat Pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta**

Evaluasi pembelajaran oleh guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta diawali dengan membuat instrumen penilaian. Instrumen penilaian ini meliputi penilaian produk yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil kerja siswa, penilaian proyek yaitu penilaian terhadap pelaksanaan tugas siswa, dan penilaian porto folio yaitu penilaian terhadap aktivitas siswa mulai awal semester hingga akhir semester. Penelitian dari Nuraeni dan Retnawati (2016) membuktikan bahwa kinerja guru matematika pasca sertifikasi di SMK di Wonosobo, pada penilaian pembelajaran dalam kategori sangat baik. Pada penilaian pembelajaran, bentuk instrumen tes harian sebagian besar adalah esai.

Beberapa guru menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat tahun sebelumnya atau mengambil pertanyaan dari buku teks pelajaran, tapi ada juga guru yang menyiapkan instrumen penilaian sendiri. Kualitas soal tes yang dibuat oleh para guru sudah baik karena disesuaikan dengan indikator penilaian. Instrumen ujian tengah semester atau akhir semester dibuat bersama-sama dengan guru matematika lain ketika MGMP. Guru memeriksa hasil jawaban siswa dengan mengacu pada pedoman penilaian dan guru biasanya memberikan catatan kecil pada lembar kerja siswa. Oleh karena itu, siswa dapat belajar dari kesalahannya dan memberikan kembali lembar kerja siswa setelah dikoreksi.

### **Pembimbingan Guru Bersertifikat Pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta**

Pembimbingan guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memberikan motivasi dan melakukan pengarahan agar guru dapat menghasilkan produk kinerja setelah guru memperoleh sertifikat pendidik.

Pembimbingan guru terhadap berbagai hasil produk kinerja guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta diantaranya membuat bahan ajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karya ilmiah, dan LKS meskipun guru belum produktif dalam menghasilkannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Hartanto (2015) bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pengembangan profesi yang meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalihbahasakan buku pelajaran/ karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis/ menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (*action research*), menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga/ media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu produk kinerja guru yang dihasilkan oleh 1 (satu) guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta walaupun yang dibuat belum bersifat berkesinambungan atau belum dilakukan secara periodik, tetapi masih dilakukan musiman, yaitu membuat PTK jika sesuai dengan kesempatan, yang dimiliki oleh guru. PTK yang dibuat oleh guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran yang merupakan kebutuhan siswa yang terfokus pada pendalaman materi, dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. PTK yang dibuat oleh guru, hingga saat ini belum ada yang dipublikasikan baik yang diedarkan secara nasional maupun dalam majalah ilmiah yang diakui, walaupun sebenarnya PTK dapat didokumentasikan di ruang perpustakaan. Utomo (2015) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat 4 langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan observasi-refleksi-evaluasi, jika ada permasalahan yang belum terpecahkan, maka dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang sehingga penelitian membentuk siklus. Laporan PTK untuk angka kredit jabatan guru harus APIK (Asli-Perlu-Ilmiah-Konsisten), diseminarkan, dan dipublikasikan di perpustakaan. Selain PTK, guru telah mencoba membuat bahan ajar dalam bentuk modul pembelajaran. Karya ilmiah yang pernah dihasilkan oleh 1 (satu) guru bersertifikat pendidik hanya berupa makalah. Produk LKS juga hanya pernah dihasilkan oleh 1 (satu) guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta. Kebanyakan guru-guru di sekolah ini hanya mengandalkan LKS dari luar atau LKS yang ditawarkan oleh penerbit.

Berdasarkan temuan penelitian seperti yang diuraikan di atas, diketahui bahwa permasalahan minat untuk menghasilkan produk kinerja guru dan mengembangkan kemampuan menulis guru merupakan permasalahan yang dirasakan oleh guru. Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Rifai (2015: 492) bahwa kinerja akan tercapai dengan baik apabila seorang guru termotivasi dalam diri sendiri dan dari luar dirinya. Selain itu motivasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau pengalaman kerja masing-masing pribadi guru, karena tanpa adanya motivasi yang jelas atas dasar kesadaran diri sendiri pribadi maupun motivasi dari atasan serta rekan yang lebih senior hasil kerja kurang optimal. Sehingga untuk melakukan sesuatu termasuk melaksanakan pengembangan profesionalisme, praktis seorang guru harus memiliki minat yang kuat, karena kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi.

Permasalahan lainnya terkait rendahnya produktivitas guru dalam menghasilkan produk kinerja guru adalah keterbatasan waktu yang disebabkan oleh beban tugas selain tugas-tugas pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat menghasilkan produk kinerja guru. Nuraeni dan Retnawati (2016) mengungkapkan bahwa kesempatan

mengembangkan profesi bagi guru yang telah lulus sertifikasi sangat terbatas. Selain itu, waktu mengajar minimal 24 jam bisa membuat guru sulit untuk mengembangkan, ditambah dengan administrasi guru yang sangat banyak. Sebagian besar guru mengeluh tentang hal itu, karena para guru tidak punya waktu untuk hanya membaca buku dan menambah wawasan tentang strategi pembelajaran terbaru sehingga kesempatan guru untuk dapat menghasilkan produk pun menjadi terbatas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, beban tugas guru semakin meningkat, namun hal ini sebenarnya telah diimbangi dengan kompensasi yang cukup untuk memperbaiki taraf hidup guru. Sehingga wajib bagi guru untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi. Hal ini senada dengan temuan penelitian dari Abubakar (2015) bahwa program sertifikasi memberikan dampak yang sangat jelas dari segi kesejahteraan guru karena adanya tunjangan sertifikasi.

Sebenarnya peningkatan beban tugas guru tidak akan menjadi permasalahan serius apabila guru memahami bahwa guru yang profesional harus memiliki sikap salah satunya adalah sikap terhadap peraturan perundang-undangan. Seperti dikemukakan oleh Hamdi dan Bahruddin, (2014: 32) yang menyatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas profesional sebagai seorang guru dengan mengerahkan segenap potensi dan kemampuannya sesuai standar kerja yang ditetapkan. Karena itu, guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan ialah segala peraturan-peraturan pelaksanaan baik yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, di pusat maupun di daerah, maupun departemen lain dalam rangka pembinaan pendidikan di negara kita. Oleh sebab itu dalam kondisi apapun unsur pengembangan profesi mau tidak mau, atau suka tidak suka harus dilakukan oleh guru profesional.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya sekolah, pemerintah atau pihak yang berkepentingan untuk menyelenggarakan pelatihan terkait dengan kinerja guru selain dari upaya pembimbingan kepala sekolah yang telah disampaikan di atas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Maftuhah, dkk. (2014) bahwa upaya yang harus dilakukan antara lain sekolah harus melengkapi sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar dan memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya, guru berupaya mengikuti pelatihan, pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, guru harus belajar teknologi informasi komunikasi dan komputer bahkan internet. Senada dengan Kanto, dkk. (2014) dalam penelitiannya menunjukkan pelatihan sertifikasi menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dan motivasi kerja memiliki efek positif pada kinerja guru.

## **KESIMPULAN**

Administrasi pembelajaran oleh guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta adalah guru menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, Prota dan Promes. Dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat pendidik, guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta lebih memiliki kesadaran, kemampuan, dan keterampilan untuk membuat RPP. Waktu pembuatan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai. Berdasarkan kinerja kinerja guru dalam proses perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan rata-rata guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta memiliki kinerja baik.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta dilakukan dalam bentuk penerapan dan pengembangan model pembelajaran dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berupa model pembelajaran penugasan untuk merancang produk dan berbasis siswa aktif, sedangkan media pembelajaran yang diterapkan berbasis TIK.

Evaluasi pembelajaran oleh guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta dilakukan dalam bentuk penilaian produk yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil kerja siswa, penilaian proyek, yaitu penilaian terhadap pelaksanaan tugas siswa, dan penilaian porto folio, yaitu penilaian terhadap aktivitas siswa mulai awal semester hingga akhir semester.

Pembimbingan guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memberikan motivasi dan melakukan pengarahan agar guru dapat menghasilkan produk kinerja setelah guru memperoleh sertifikat pendidik. Pembimbingan guru terhadap berbagai hasil produk kinerja guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Surakarta diantaranya membuat bahan ajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karya ilmiah, dan LKS meskipun guru belum produktif dalam menghasilkannya. Namun, kualitas produk kinerja guru bersertifikat pendidik lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat. Kriteria penentuan kualitas tersebut dapat dilihat dari Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Guru bersertifikat pendidik mampu untuk membuat modul dan LKS dibandingkan guru yang belum bersertifikat pendidik yang hanya menggunakan modul dan LKS yang ditawarkan penerbit. PTK yang dibuat oleh guru bersertifikat pendidik lebih baik karena sebagai persyaratan lolos sertifikasi, guru harus membuat PTK sesuai kriteria penilaian PTK yang sudah ditentukan dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat pendidik yang membuat PTK asal-asalan.

Sebagaimana kesimpulan dan hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran: 1) Hendaknya kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitas terhadap guru untuk dapat merencanakan pembelajaran dan menghasilkan produk kinerja dengan mengizinkan, menyelenggarakan atau mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengembangan kinerja guru melalui forum guru dan workshop. Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan supervisi terhadap guru dalam menyusun rencana pembelajaran. 2) Hendaknya guru membuka diri, termotivasi untuk belajar, dan mengembangkan dirinya untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajar sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan dapat menghasilkan produk secara periodik. 3) Hendaknya peneliti yang akan datang mendalami lebih lanjut tentang kinerja guru bersertifikat pendidik, sehingga dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerja guru dan menghasilkan produk kinerja guru.

#### **Daftar Pustaka**

- Abubakar, A. 2015. "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari". *Jurnal Al-Qalam*, Volume 21, Nomor 1, hlm. 117-128.
- Gokce, A.T. 2010. "Alternatively Certified Elementary School Teachers in Turkey". *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2 (2010) 1064–1074.
- Hamdi, A.S. dan Bahruddin, E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryanto, E., Mukminin, A., Murboyono, R., Muazza, M., dan Ekatina, M. 2016. "Teacher Certification Policy: Evidence from Students' Perception on Certified

- English Teachers at One Public High School in Jambi Indonesia and Policy Implications”. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, Volume 7, Issue 3, page 224-244.
- Kanto, K. dan Ahmad, M.A. 2014. “The Influence Of Certification Toward Work Motivation, Job Satisfaction And Performance Of State High Schools Guidance And Counseling Teacher In South Sulawesi”. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Volume 3, Issue 8, pp. 386-394.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., and Hachfeld, A. 2013. “Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development”. *Journal of Educational Psychology*, 2013, Vol. 105, No. 3, 805–820.
- Mackenzie, S.V. & Harris, W.J. 2008. “National Board-certified Teachers: Can They Make a Difference in Maine Schools?”. *Maine Policy Review*, Vol. 17, Issue 1, pp. 94-106.
- Maftuhah, A., Sunardi & Suryani, N. 2014. “Proses Sertifikasi Guru di SMA Widya Kutoarjo”. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No.3, hal 273-284.
- Maryani, I. dan Fatmawati, L. 2015. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuraeni, Z. dan Retnawati, H. 2016. “The Post-Certification Performance Of Mathematics Teachers”. *The Online Journal of New Horizons in Education*, Vol. 6, Issue 2, pp. 130-142.
- Petty, T.M., Good, A.J., & Handler, L.K. 2016. “Impact on Student Learning: National Board Certified Teachers’ Perceptions”. *Education Policy Analysis Archives*, Vol . 24 No. 49, pp. 1-22.
- Rifai, M. 2015. *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T) (Kumpulan Makalah Call For Papers Kongres Pancasila VII)*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada.
- Supardi, S. dan Rustika. 2013. *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suraji, I., Wamugi & Nurkhamidi, A. 2013. “Kemampuan Guru MI yang Bersertifikat Pendidik dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (Kasus Kota Pekalongan)”. *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Hlm. 43-62.
- Susanti, E. dan Hartanto, D. 2015. “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Potensia*, Vol.14 Edisi 1, hlm. 151-174.
- Suyanto, A. dan Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.

- Utomo, S. 2015. “Penelitian Tindakan Kelas Untuk Angka Kredit Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru”. *Jurnal LPMP, Widyaaiswara LPMP Papua*, hlm. 1-14.
- Wahyudi, K.E., Supranoto, & Suji. 2012. “Measuring Performance of Teacher Certification Program”. *International Journal of Administrative Science & Organization*, Vol. 19, No. 3, pp. 153-161.
- Wiseman, A.W. & Al-Bakr, F. 2013. “The elusiveness of teacher quality: A comparative analysis of teacher certification and student achievement in Gulf Cooperation Council (GCC) countries”. *Prospects*, Vol. 43, pp. 289–309.